

ANALISIS LITERASI SISWA KELAS V DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* BERBANTUAN METODE *STORYTELLING* DI SD NEGERI GENUKSARI 01 SEMARANG

Siti Nur Ainissa'adah¹⁾, Ikha Listyarini²⁾, Bagus Ardi Saputro³⁾

DOI : [10.26877/ijes.v5i2.21026](https://doi.org/10.26877/ijes.v5i2.21026)

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis literasi siswa kelas V pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan media *Storytelling*. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan siswa dan guru kelas V, serta dokumentasi proses pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data untuk mengkaji analisis model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan metode *Storytelling* dalam meningkatkan literasi siswa kelas V di SD Negeri Genuksari 01 Semarang. Hasil analisis literasi siswa menunjukkan bahwa pada literasi siswa pada indikator mengakses dan mengambil informasi dari teks dilihat dibagian hasil tes mendapatkan rata-rata 94%. Pada indikator mengintegrasikan dan menafsirkan apa yang dibaca dilihat dibagian hasil tes mendapatkan rata-rata 94%. Dan pada indikator merefleksi dan mengevaluasi teks dilihat dibagian hasil tes mendapatkan rata-rata 91%. Disimpulkan bahwa Sehingga dapat terdapat 93% soal yang dapat dijawab benar dan 7% soal yang dijawab salah. Proses pembelajaran literasi yang menarik dan menyenangkan dapat diperoleh dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan metode *Storytelling*.

Kata Kunci: Literasi, Cooperative Script, Storytelling

Abstract

The objective of this study is to analyze the literacy of fifth-grade students in the application of the Cooperative Script learning model using the Storytelling method. This study is a qualitative study using a descriptive qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews with fifth-grade students and teachers, and documentation of the learning process. Data analysis was conducted using data triangulation techniques to examine the analysis of the Cooperative Script learning model assisted by the Storytelling method in improving the literacy of fifth-grade students at SD Negeri Genuksari 01 Semarang. The results of the student literacy analysis showed that in terms of literacy, students scored an average of 94% on the indicators of accessing and extracting information from the text, as seen in the test results. On the indicator of integrating and interpreting what was read, the test results showed an average of 94%. And on the indicator of reflecting and evaluating the text, the test results showed an average of 91%. It was concluded that 93% of the questions could be answered correctly and 7% of the questions were answered incorrectly. An interesting and enjoyable literacy learning process can be obtained from the application of the Cooperative Script learning model with the Storytelling method..

Keyword: Literacy, Cooperative Script, Storytelling

History Article

Received 26 November 2024
Approved 31 Agustus 2025
Published 25 November 2025

How to Cite

Ainissa'adah, Siti Nur. Listyarini, Ikha. Saputro, Bagus Ardi. (2025). Analisis Literasi Siswa Kelas V dengan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Metode Storytelling di SD Negeri Genuksari 01 Semarang. IJES, 5(2), 544-558



Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ ainissn337@gmail.com

PENDAHULUAN

Literasi pada dasarnya adalah kemampuan seseorang dalam keterampilan membaca serta menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan siswa adalah pemahaman membaca. Membaca juga merupakan unsur penting dalam proses kegiatan belajar, karena siswa dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif melalui membaca (Nizma, 2020; Fitriyana, 2023; Ristiyanto, 2023; Sitoresmi, 2019). Dunia pendidikan tentunya tidak bisa lepas dari literasi. Literasi merupakan sarana dimana siswa mengenali, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dasar. Keterampilan utama yang sangat penting dan harus dikuasai peserta didik yaitu kemampuan literasi (Anggraeni et al., 2021).

Kemampuan literasi menjadi kemampuan yang penting dalam dunia pendidikan yang harus dikuasai oleh siswa. Siswa dituntut untuk menguasai 16 keterampilan agar mampu menjaga eksistensinya di dalam konsep kehidupan abad ke-21 dan dijelaskan bahwa salah satu keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan literasi dasar yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi yang terdiri dari teknik menyelesaikan masalah dari berbagai tantangan yang kompleks, dan konsep bagaimana menghadapi perubahan yang mutlak terus terjadi. Karakteristik siswa pastinya berbeda-beda dalam kemampuan membaca dan menulis yang dikenal dengan literasi. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa setiap sekolah ada peserta didik yang bervariasi tingkat literasinya. Hal ini tergantung dari seberapa besar kemampuan literasi yang diperoleh dari lingkungan sekolah (Zuafah, Wakhyudin, Listyarini., 2023).

Gerakan Literasi Sekolah dasar dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami isi bacaan, meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik. Tahap pengembangan bertujuan mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif. Tahap pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami teks. Kegiatan literasi membaca harus dilatih dari usia dini dengan didampingi guru maupun orang tua. Hal ini perlu disadari bahwa budaya membaca sangat rendah, karena kecanggihan teknologi saat ini membuat anak tertarik pada smartphone dan televisi daripada membaca buku. Untuk itu peran guru maupun orang tua sangat penting bagi anak dalam kegiatan membaca. Kegiatan ini dilakukan agar anak mampu meningkatkan gemar membaca dan

terbiasa dengan kegiatan membaca. Kegiatan literasi membaca juga mempunyai manfaat bagi siswa yaitu menambah pengetahuan dari materi yang diajarkan (Membaca et al., 2022).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru di SD Negeri Genuksari 01 semarang, informasi yang diperoleh adalah: (1) ketertarikan siswa terhadap kegiatan literasi, (2) kunjungan siswa ke perpustakaan di jam tertentu untuk meningkatkan minat baca, (3) buku bacaan yang dibaca siswa baik buku fiksi maupun nonfiksi, (4) ketersediaan pojok baca atau sudut baca di setiap ruang kelas yang berjalan sesuai fungsinya. Berdasarkan informasi tersebut, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyerap materi pendidikan sehingga tidak dapat melakukan aktivitas membaca secara maksimal. Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti ingin melakukan lebih jauh penelitian bertajuk “Analisis Literasi Siswaa Kelas V dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Berbantuan Metode *Storytelling* di SD Negeri Genuksari 01 Semarang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis (Urohmah Shifa, 2023). Penelitian kualitatif memiliki sifat penguraian dalam adanya fenomena yang terjadi yaitu deskriptif yang disertai dengan penafsiran terhadap makna yang terkandung dibalik interpretif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Lokasi penelitian ini di SD Negeri Genuksari 01, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah. Dimana objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 28 Agustus sampai 6 September 2024. Data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lapangan secara relevan. Dalam penelitian ini sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru kelas dan siswa kelas V. Guru kelas V ada tiga dan jumlah seluruh kelas V ada 84 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data 28 siswa dan satu guru kelas. Sumber data ini diambil dengan cara wawancara guru dan siswa, serta melakukan tes pada siswa kelas V.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu diawali dengan tahap observasi seperti menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian yaitu di SD Negeri Genuksari 01 Semarang, kemudian mengurus perizinan dari universitas untuk diberikan kepada kepala sekolah serta menyiapkan perlengkapan penelitian seperti instrumen yang digunakan untuk memperoleh data pada saat penelitian. Pengumpulan data diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara dengan Guru kelas V dan tiga siswa kelas V. Wawancara dilakukan sebagai data awal untuk memperoleh informasi mengenai literasi disekolah, serta digunakan untuk menganalisis siswa yang sudah mengerjakan tes literasi. Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu dengan Tes

adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data tentang suatu karakteristik dari individu atau kelompok Maulia (2019). Pada penelitian ini, peniliti menggunakan soal isian singkat untuk memperoleh nilai Dengan menggunakan tes, peneliti dapat menemukan data dengan menganalisis nilai siswa yang literasinya rendah, sedang dan tinggi. Peneliti menggunakan media *Storytelling* sebagai alat tes yang akan dilakukan oleh siswa. Kemudian yang terakhir adalah dokumentasi, hal ini dilakukan supaya memperoleh informasi dengan bukti yang kuat dari penelitian ini.

Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul data yang mengenai tentang analisis model pembelajaran *Cooperative Script* berbahan krisis terhadap literasi siswa kelas V Sekolah Dasar berdasarkan data di atas proses analisis penelitian dilakukan mulai dari membaca mempelajari dan menelaah data dengan menggunakan Langkah-langkah menulis Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari awal penelitian sampai dengan Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Genuksari 01, Kecamatan Genuk Kota Semarang. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan Teknik tes dan wawancara. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam literasi setelah digunakannya model pembelajaran *Cooperative Script* dengan metode *Storytelling* di kelas. Sedangkan teknik wawancara digunakan untuk mencari dan menggali informasi lebih mengenai literasi siswa setelah dan sebelum penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan metode *Storytelling*.

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri Genuksari 01 yang berjumlah 28 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V dan satu guru kelas V di SD Negeri Genuksari 01. Hasil pengumpulan data yang diteliti melalui tes kepada siswa dan wawancara pada siswa dan guru di kelas V SD Negeri Genuksari 01 berupa analisis. Pada pembahasan berikut ini akan menyajikan hasil pengumpulan data berupa analisis tes dan wawancara untuk mengetahui analisis penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan metode *Storytelling* terhadap literasi siswa kelas V di sekolah dasar.

Pada pembahasan berikut ini akan menyajikan hasil pengumpulan data berupa analisis tes dan wawancara untuk mengetahui analisis penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan metode *Storytelling* terhadap literasi siswa kelas V di sekolah dasar. Untuk mendapatkan gambaran secara lengkap pada setiap data dapat dilihat pada deskripsi analisis data hasil penelitian sebagai berikut:

Pada tabel 1 pengambilan hasil tes literasi siswa, peneliti menggunakan tes berupa soal uraian yang terdiri dari 10 soal. Kriteria Tingkat literasi berdasarkan indikatornya ditentukan menggunakan data hasil tes yang telah diperoleh.

Tabel 1. Kriteria Nilai Tingkat Literasi

Nilai	Kriteria
40 – 59	Rendah
60 – 79	Sedang
80 – 100	Tinggi

Berikut tabel kriteria hasil tes literasi siswa kelas V berdasarkan hasil penggerjaan tes setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan Metode *Storytelling*.

Tabel 2. Kriteria Hasil Tes Literasi

No	Kriteria	Jumlah Siswa
1	Tinggi	25
2	Sedang	2
3	Rendah	0

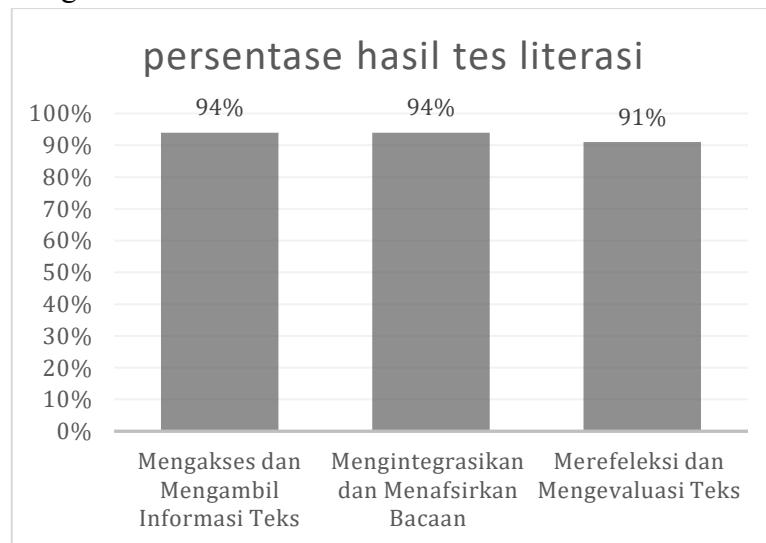
Berdasarkan tabel 2 perolehan nilai siswa diatas dapat diketahui bahwa dari 27 siswa terdapat 25 siswa yang mendapatkan skor dengan kriteria tinggi, dan 2 siswa mendapatkan skor dengan kriteria sedang. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai seluruh siswa adalah 93 dengan skor paling rendah 60 dan skor paling tinggi adalah 100. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi siswa di sekolah sangat cukup memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu dengan nilai minimal 75. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan Metode *Storytelling* dapat mempengaruhi literasi siswa dikelas. Berdasarkan pada hasil nilai yang telah didapatkan siswa, berikut di bawah ini tabel presentase hasil berdasarkan indikator literai di soal tes siswa.

Berdasarkan deskripsi analisis data yang telah dijabarkan diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa sudah memenuhi indikator literasi dalam mengerjakan tes literasi. Dalam pelaksanaan wawancara diketahui bahwa tiga siswa dengan kriteria nilai tinggi cukup memenuhi indikator literasi sesuai dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan metode *Storytelling*. Berikut adalah penjabaran dari hasil tes siswa kelas V di SD Negeri Genuksari 01 yang berjumlah 10 soal uraian dan dikerjakan oleh 27 siswa dapat diketahui bahwa:

- Pada indikator 1 mengakses dan mengambil informasi dari teks yaitu soal nomer 1,2,6,8 dengan jumlah total soal tersebut adalah empat soal yang dikerjakan oleh siswa. Dari empat soal tersebut jumlah jawaban hasil tes siswa sebanyak 108 jawaban terdapat 101 soal dijawab benar dan 7 soal dijawab dengan salah. Untuk soal nomor 1 *Mengapa keluarga Andi berangkat pagi-pagi sekali?* Soal nomor 2 *Apa saja yang dibawa oleh keluarga Andi untuk piknik?* Soal nomor 6 *Makanan apa saja yang dibawa ibu untuk makan siang?* Soal nomor 8 *Bagaimana perasaan keluarga Andi setelah piknik?* Beberapa siswa mungkin tergesa-gesa dan tidak memperhatikan kata kunci dalam soal, dan siswa mungkin kurang memahami alur cerita atau karakter dalam cerita pendek tersebut. Hal ini bisa terjadi karena siswa tidak membaca teks dengan saksama atau terburu-buru dalam memahami isi cerita.
- Pada indikator 2 mengintegrasikan dan menafsirkan apa yang dibaca yaitu soal nomer 3,4,7,9 dengan jumlah total soal tersebut adalah empat soal yang dikerjakan oleh siswa. Dari empat soal

tersebut jumlah jawaban hasil tes siswa sebanyak 108 jawaban terdapat 101 soal dijawab dengan benar dan 7 soal dijawab dengan salah. Untuk soal nomor 3 *Dimana keluarga Andi mencari tempat untuk duduk di taman?* Soal nomor 4 *Apa yang dilakukan Andi dan Nina setelah sarapan?* Soal nomor 7 *Apa yang dilakukan keluarga Andi setelah makan siang?* Soal nomor 9 *Apa yang dijanjikan Andi di perjalanan pulang?* Beberapa siswa mungkin tergesa-gesa dan tidak memperhatikan kata kunci dalam soal, dan siswa mungkin kurang memahami alur cerita atau karakter dalam cerita pendek tersebut. Hal ini bisa terjadi karena siswa tidak membaca teks dengan saksama atau terburu-buru dalam memahami isi cerita.

- c. Pada indikator 3 merefleksi dan mengevaluasi teks yaitu soal nomer 5 dan 10 dengan jumlah total soal tersebut adalah dua soal yang dikerjakan oleh siswa. Dari empat soal tersebut jumlah jawaban hasil tes siswa sebanyak 54 jawaban terdapat 49 soal dijawab dengan benar dan 5 soal dijawab dengan salah. Untuk soal nomor 5 *Mengapa ayah mengajak Andi dan Nina ke kolam ikan?* Soal nomor 10 *Menurut cerita, apa saja fasilitas bermain yang ada di taman?* Beberapa siswa mungkin tergesa-gesa dan tidak memperhatikan kata kunci dalam soal, dan siswa mungkin kurang memahami alur cerita atau karakter dalam cerita pendek tersebut. Hal ini bisa terjadi karena siswa tidak membaca teks dengan saksama atau terburu-buru dalam memahami isi cerita.



Gambar 1. Presentase Hasil Tes Literasi

Dari gambar 1 penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa literasi siswa dari indikator mengakses dan mengambil informasi dari teks dilihat dibagian hasil tes mendapatkan rata-rata 94%. Pada indikator mengintegrasikan dan menafsirkan apa yang dibaca dilihat dibagian hasil tes mendapatkan rata-rata 94%. Dan pada indikator merefleksi dan mengevaluasi teks dilihat dibagian hasil tes mendapatkan rata-rata 91%. Dapat dilihat bahwa pada indikator merefleksi dan mengevaluasi teks memperoleh rata-rata paling rendah diantara indikator lainnya. Hal tersebut terjadi karena ada beberapa siswa yang masih salah dan kesulitan dalam menemukan informasi dengan benar sesuai pertanyaan soal di teks bacaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 93% soal yang dapat dijawab benar dan 7% soal yang dijawab salah.

Berdasarkan triangulasi data hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut: Menjelaskan bahwa mayoritas siswa suka membaca buku, dan hanya membaca buku pelajaran saja. Dengan adanya penerapan model *Cooperative Script* dengan

metode *Storytelling*, siswa merasa antusias dan menyenangkan saat mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga sudah memahami isi teks bacaan. siswa juga merasa sangat antusias, senang dan seru saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung dan siswa juga sudah bisa memahami isi teks bacaan dengan baik. Sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru dan menemukan ide-ide pokok serta menyimpulkan isi teks bacaan.

Dari penjabaran triangulasi diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan metode *Storytelling* dapat menunjang literasi siswa dikelas. Hal itu dibuktikan dari siswa yang merasa senang, antusias dan seru saat proses pembelajaran. Model dan media pembelajaran yang menarik dapat menunjang rasa literasi yang cukup tinggi pada siswa sekolah dasar.

Penelitian ini telah menjelaskan data temuan melalui soal dan wawancara tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan metode *Storytelling* terhadap literasi siswa kelas V di SD Negeri Genuksari 01. Penelitian ini menjabarkan tentang Literasi siswa kelas V pada Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan metode *Storytelling*. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa setelah adanya penerapan model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan metode *Storytelling* membantu siswa dalam kegiatan literasi di dalam kelas. Adapun penerapan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* dengan metode *Storytelling* di kelas sebagai berikut: pertama peneliti mengawali proses pembelajaran seperti biasa. Kedua peneliti meminta para siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang siswa. Ketiga peneliti akan memberikan teks bacaan melalui proyektor. Keempat peneliti meminta siswa yang sudah membentuk kelompok untuk menentukan peran dalam kelompok. Siswa diminta untuk menjadi pembicara dan pendengar dalam satu kelompok. Kelima setelah siswa menentukan peran masing-masing dalam satu kelompok, peneliti meminta siswa untuk membaca teks bacaan sesuai dengan peran mereka. Keenam peneliti juga meminta siswa bergantian peran. Ketujuh setelah siswa selesai membaca, peneliti akan bertanya kepada siswa tentang bacaan yang telah mereka baca, lalu menyimpulkan materi secara bersama-sama. Berikut gambar selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 2. Kegiatan Permulaan Pembelajaran

Pada gambar 2 dalam kegiatan permulaan pembelajaran, guru memberikan arahan kepada siswa mengenai pembelajaran hari ini dan apa yang perlu dilakukan oleh siswa. Kemudian siswa

dibagi menjadi beberapa 5 kelompok dan masing-masing kelompok mendapatkan tugas sendiri-sendiri sesuai kesepakatan antara siswa dan guru.



Gambar 3. Kegiatan Belajar Mengajar Langsung

Pada gambar 3 dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa menyimak materi melalui layar proyektor. Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan teks yang berada di layar proyektor dan siswa yang berperan sebagai pendengar mendengarkan pembicara secara seksama. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian sampai materi selesai. Setelah selesai, masing-masing kelompok saling berdiskusi untuk menyimpulkan isi teks bacaan tersebut. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan isi teks bacaan secara bersama-sama.

Setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan metode *Storytelling* dikelas, peneliti memberikan soal tes literasi pada siswa. Soal literasi terdiri dari 10 soal uraian secara tertulis dan dikerjakan oleh 27 siswa. Soal literasi diberikan untuk mengukur literasi siswa di kelas setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan metode *Storytelling*. Soal dibuat sesuai dengan indikator literasi.

Hasil tes literasi siswa yang cukup baik sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dengan (Ndruru, Harefa, Harefa., 2022) model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran membaca intensif maka jawaban umum yang dapat diberikan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca intensif. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang perspektif menghasilkan meliputi pemeriksaan hasil belajar siswa sesudah dilakukannya rencana pembelajaran melengkapi keahlian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran efektif juga dapat didukung dari segi fasilitas pendukung, antara lain sumber daya yang dibutuhkan siswa saat proses pembelajaran seperti ruang kelas dan buku pelajaran (Elmi Masfufah et al., 2023). Oleh karena itu, dalam pembelajaran yang sudah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* maka peneliti menggunakan media pembelajaran cerita bergambar untuk mendukung model yang sudah diterapkan. Penggunaan media cerita bergambar di kelas dapat menjadi sebuah media yang dapat menarik perhatian siswa dikelas.

Hal tersebut dapat dilihat dari setiap indikator literasi pada tes yang telah diberikan kepada siswa. Pada indikator tes literasi yang pertama yaitu mengakses dan mengambil informasi dari teks yaitu siswa dapat mengidentifikasi pokok permasalahan dari teks bacaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 94%. Hal ini juga dapat dipengaruhi dari sumber bacaan yang siswa baca. Menentukan sumber bacaan merupakan penjelasan atau uraian dari indikator literasi yang pertama yaitu mengakses dan mengambil informasi dari teks. Indikator ini dijelaskan untuk menemukan seberapa sering dan sukanya siswa dalam membaca buku. Siswa dapat menentukan teks bacaan yang mereka sukai untuk mengembangkan literasi, seperti membaca buku bacaan fiksi maupun non fiksi dan waktu mereka membaca buku. Siswa juga merasa sangat antusias, merasa senang dan seru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan metode *Storytelling*.

Pada indikator kedua mengintegrasikan dan menafsirkan apa yang dibaca yaitu siswa dapat mengetahui informasi dari teks bacaan memperoleh rata-rata sebesar 94%. Hal ini dipengaruhi dari pemahaman isi teks bacaan yang siswa baca. Pemahaman isi teks bacaan merupakan penjelasan atau uraian dari indikator literasi kedua yaitu mengintegrasikan dan menafsirkan apa yang dibaca. Dalam indikator ini siswa diminta untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh setelah membaca. Siswa dapat bertanya kepada guru jika merasa kesulitan dan tidak mampu sama sekali dalam memahami isi teks bacaan. Dan siswa juga dapat menjawab pertanyaan secara langsung dan mudah dari guru setelah memahami bacaan yang telah dibaca.

Pada indikator ketiga merefleksi dan mengevaluasi teks yaitu siswa dapat menyimpulkan teks bacaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 91%. Menggali informasi isi teks merupakan penjelasan atau uraian dari indikator literasi ketiga yaitu merefleksi dan mengevaluasi teks. Indikator ini siswa diminta untuk dapat menyimpulkan isi teks bacaan yang telah dibaca serta mengidentifikasi ide atau gagasan pokok. Dalam hal ini kebanyakan siswa dapat membentulkan teks untuk hal yang sederhana seperti *typo* ataupun temannya salah membaca. Sesuai berkaitan dengan evaluasi teks, hanya siswa yang sudah memiliki tingkat intelektual atau kepintaran atau daya literasi yang tinggi, yang bisa memberikan evaluasi pada sebuah teks. Hal seperti ini juga jarang terjadi, karena bergantung pada materi yang sedang dibahas.

Ketiga indikator di atas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat literasi siswa setelah adanya penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan metode *Storytelling*. Ternyata setelah adanya penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan metode *Storytelling*, siswa sangat antusias dan tertarik dalam kegiatan literasi di dalam kelas. Meskipun terdapat beberapa siswa yang masih belum memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Kegiatan wawancara dengan siswa dilakukan pada hari Jumat, 6 September 2024 pukul 10.30 sampai selesai yang berlokasi di SD Negeri Genuksari 01 Semarang. Kegiatan wawancara dilakukan setelah siswa mengerjakan instrumen tes literasi. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 siswa yang sudah dipilihkan dari guru kelas. Tujuan dari kegiatan wawancara ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan Metode *Storytelling* dapat mempengaruhi literasi siswa dikelas. Berikut ini hasil wawancara yang telah dilakukan:

- a. Narasumber 1

Berikut ialah salah satu informan dengan inisial Siswa 1.

P : “Apakah Saudara suka membaca buku?”

Siswa 1 : “Suka, karena banyak pengetahuan dari buku yang mudah dimengerti.”

P : “Apa buku bacaan yang Saudara sukai?”

Siswa 1 : “Buku cerita, karena banyak cerita yang dapat dimengerti dengan mudah.”

P : “Apakah Saudara sering memilih buku bacaan sesuai dengan kebutuhan pribadi?”

Siswa 1 : “Iya, karena Saya lebih suka membaca buku non fiksi.”

P : “Bagaimana pendapatmu belajar menggunakan model pembelajaran Cooperative Script di kelas?”

Siswa 1 : “Suka, karena pembelajarannya sangat seru dan menyenangkan.”

P : “Bagaimana pendapatmu belajar menggunakan metode *Storytelling* berbantuan cerpen di kelas?”

Siswa 1 : “Suka, karena mode belajar menjadi sangat seru dan menyenangkan.”

P : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan metode *Storytelling* berbantuan media cerpen dapat memahami isi teks bacaan yang telah dibaca?”

Siswa 1 : “Dapat.”

P : “Apakah Saudara dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait isi teks bacaan?”

Siswa 1 : “Dapat.”

P : “Apakah Saudara dapat menemukan ide atau gagasan pokok pada teks bacaan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperaative Script* dengan metode *Storytelling* berbantuan media cerpen?”

Siswa 1 : “Dapat.”

P : “Apakah Saudara dapat menyimpulkan isi teks dari bacaan yang telah dibaca?”

Siswa 1 : “Belum terlalu.”

Berdasarkan jawaban yang diberikan pada pertanyaan kesatu dapat diketahui bahwa siswa suka membaca buku di sekolah maupun di rumah, dikarenakan menurut siswa dengan membaca buku dapat memperoleh banyak pengetahuan dari membaca buku. Lalu pada pertanyaan kedua siswa juga suka membaca buku cerita diakarenakan banyak cerita yang dapat dimengerti dengan mudah bagi siswa itu sendiri. Pada pertanyaan ketiga dapat disimpulkan bahwa jawaban siswa ialah siswa suka membaca buku non fiksi. Pada pertanyaan ke empat siswa antusias dan merasa senang dan seru dalam proses pembelajaran *Cooperative Script* di kelas, hal ini dibuktikan saat proses pembelajaran siswa sangat senang dan antusias sekali. Pada pertanyaan kelima pada metode *Storytelling* berbantuan media cerpen siswa juga merasa senang dan siswa merasa sangat seru dan menyenangkan. Pada pertanyaan keenam siswa dapat memahami isi teks bacaan yang telah diberikan oleh guru melalui media cerpen. Pada pertanyaan ketujuh siswa sudah bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru sesuai dengan isi bacaan, siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru karena siswa fokus saat proses belajar. Pada pertanyaan ke delapan siswa dapat menemukan ide atau gagasan pokok pada teks bacaan yang telah diberikan oleh guru. Pada pertanyaan kesembilan siswa belum terlalu bisa untuk membuat kesimpulan isi pada teks bacaan, hal ini dikarenakan siswa kurang suka membaca dan fokus pada materi di teks bacaan.

b. Narasumber 2

Berikut ialah salah satu informan dengan inisial Siswa 2.

P : “Apakah Saudara suka membaca buku?”

Siswa 2 : “Suka, karena bisa menambah pengetahuan.”

P : “Apa buku bacaan yang Saudara sukai?”

Siswa 2 : “Buku pengetahuan atau pembelajaran.”

P : “Apakah Saudara sering memilih buku bacaan sesuai dengan kebutuhan pribadi?”

Siswa 2 : “Iya, lebih suka buku pribadi yang non fiksi.”

P : “Bagaimana pendapatmu belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas?”

Siswa 2 : “Lebih seru dan gampang.”

P : “Bagaimana pendapatmu belajar menggunakan metode *Storytelling* berbantuan cerpen di kelas?”

Siswa 2 : “Lebih seru dan mudah.”

P : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran

Cooperative Script dengan metode *Storytelling* berbantuan media cerpen dapat memahami isi teks bacaan yang telah dibaca?”

Siswa 2 : “Iya, lebih mudah juga.”

P : “Apakah Saudara dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait isi teks bacaan?”

Siswa 2 : “Bisa.”

P : “Apakah Saudara dapat menemukan ide atau gagasan pokok pada teks bacaan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperaative Script* dengan metode *Storytelling* berbantuan media cerpen?”

Siswa 2 : “Dapat.”

P : “Apakah Saudara dapat menyimpulkan isi teks dari bacaan yang telah dibaca?”

Siswa 2 : “Dapat.”

Berdasarkan jawaban yang diberikan pada pertanyaan kesatu dapat diketahui bahwa siswa suka membaca buku di sekolah maupun di rumah, dikarenakan menurut siswa dengan membaca buku dapat memperoleh banyak pengetahuan dari membaca buku. Lalu pada pertanyaan kedua buku bacaan yang dibaca siswa yaitu buku pengetahuan atau buku pembelajaran. Pada pertanyaan ketiga dapat disimpulkan bahwa jawaban siswa ialah siswa lebih suka membaca buku non fiksi. Pada pertanyaan ke empat siswa antusias dan merasa senang dan seru dalam proses pembelajaran *Cooperative Script* di kelas, hal ini dibuktikan saat proses pembelajaran siswa sangat senang dan antusias sekali. Pada pertanyaan kelima pada metode *Storytelling* berbantuan media cerpen siswa juga merasa senang dan siswa merasa sangat seru dan menyenangkan. Pada pertanyaan keenam siswa dapat memahami dan lebih mudah untuk mengetahui isi teks bacaan yang telah diberikan oleh guru melalui media cerpen. Pada pertanyaan ketujuh siswa sudah bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru sesuai dengan isi bacaan, siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru karena siswa fokus saat proses belajar. Pada pertanyaan ke delapan siswa dapat menemukan ide atau gagasan pokok pada teks bacaan yang telah diberikan oleh guru. Pada pertanyaan kesembilan siswa dapat membuat kesimpulan isi pada teks bacaan, hal ini dikarenakan siswa suka membaca dan fokus pada materi di teks bacaan.

c. Narasumber 3

Berikut ialah salah satu informan dengan inisial Siswa 3.

P : “Apakah Saudara suka membaca buku?”

Siswa 3 : “Suka, aku suka membaca buku karena banyak

pengetahuan.”

P : “Apa buku bacaan yang Saudara sukai?”

Siswa 3 : “Buku pengetahuan atau pembelajaran.”

P : “Apakah Saudara sering memilih buku bacaan sesuai dengan kebutuhan pribadi?”

Siswa 3 : “Iya, sering memilih buku yang non fiksi.”

P : “Bagaimana pendapatmu belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas?”

Siswa 3 : “Lebih seru dan gampang.”

P : “Bagaimana pendapatmu belajar menggunakan metode *Storytelling* berbantuan cerpen di kelas?”

Siswa 3 : “Seru dan mudah dipahami.”

P : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan metode *Storytelling* berbantuan media cerpen dapat memahami isi teks bacaan yang telah dibaca?”

Siswa 3 : “Dapat.”

P : “Apakah Saudara dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait isi teks bacaan?”

Siswa 3 : “Dapat.”

P : “Apakah Saudara dapat menemukan ide atau gagasan pokok pada teks bacaan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperaative Script* dengan metode *Storytelling* berbantuan media cerpen?”

Siswa 3 : “Dapat.”

P : “Apakah Saudara dapat menyimpulkan isi teks dari bacaan yang telah dibaca?”

Siswa 3 : “Dapat.”

Berdasarkan jawaban yang diberikan pada pertanyaan kesatu dapat diketahui bahwa siswa suka membaca buku di sekolah maupun di rumah, dikarenakan menurut siswa dengan membaca buku dapat memperoleh banyak pengetahuan dari membaca buku. Lalu pada pertanyaan kedua

siswa juga suka membaca buku pengetahuan atau pembelajaran yang dapat dimengerti dengan mudah bagi siswa itu sendiri. Pada pertanyaan ketiga dapat disimpulkan bahwa jawaban siswa ialah siswa suka membaca buku non fiksi. Pada pertanyaan keempat siswa antusias dan merasa senang dan seru dalam proses pembelajaran *Cooperative Script* di kelas, hal ini dibuktikan saat proses pembelajaran siswa sangat senang dan mudah memahami pembelajaran. Pada pertanyaan kelima pada metode *Storytelling* berbantuan media cerpen siswa juga merasa senang dan siswa merasa sangat seru serta lebih memahami materi pada saat belajar. Pada pertanyaan keenam siswa dapat memahami isi teks bacaan yang telah diberikan oleh guru melalui media cerpen. Pada pertanyaan ketujuh siswa sudah bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru sesuai dengan isi bacaan, siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru karena siswa fokus saat proses belajar. Pada pertanyaan ke delapan siswa dapat menemukan ide atau gagasan pokok pada teks bacaan yang telah diberikan oleh guru. Pada pertanyaan kesembilan siswa dapat membuat kesimpulan isi pada teks bacaan, hal ini dikarenakan siswa suka membaca dan fokus pada materi di teks bacaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari Analisis Literasi Siswa Kelas V Pada Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dengan metode *Storytelling* adalah sebagai berikut: Pada indikator mengakses dan mengambil informasi dari teks dilihat dibagian hasil tes mendapatkan rata-rata 94%. Pada indikator mengintegrasikan dan menafsirkan apa yang dibaca dilihat dibagian hasil tes mendapatkan rata-rata 94%. Dan pada indikator merefleksi dan mengevaluasi teks dilihat dibagian hasil tes mendapatkan rata-rata 91%. Dapat dilihat bahwa pada indikator aktivitas pascabaca memperoleh ratarata paling rendah diantara indikator lainnya. Hal tersebut terjadi karena banyak siswa yang masih salah dan kesulitan dalam menemukan informasi dengan benar sesuai pertanyaan soal di teks bacaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 93% soal yang dapat dijawab benar dan 7% soal yang dijawab salah. Proses pembelajaran literasi yang menarik dan menyenangkan dapat diperoleh dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan metode *Storytelling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis kesulitan belajar membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 3637–3645. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>
- Elmi Masfufah, E., Sari, E., Munafi'ah, A., & Kusmawati, H. (2023). Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien. *Journal of Student Research*, 1(1), 215–230. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.981>
- Fitriyana, A., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2023). Implementasi pendidikan karakter gemar membaca dalam mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IV SD Negeri Rejosari 03. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 689–700.
- Membaca, G., Pada, P. C.-, Negeri, S. D., & Kabupaten, K. (2022). DIKDAS MATAPPA: Pelaksanaan kegiatan literasi sekolah untuk membentuk pembiasaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(3), 801–809.

- Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J. (2022). Penerapan model pembelajaran Cooperative Script dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 96–105. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.14>
- Nizma, S. N., Untari, M. F. A., & Budiman, M. A. (2020). Keefektifan model pembelajaran Think Talk Write dengan media puzzle terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN Rejosari 03 Semarang. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1).
- Ristiyanto, G., Budiman, M. A., & Priyanto, W. (2023). Pengembangan media roda literasi (ROSSI) kemampuan membaca Bahasa Inggris siswa kelas III. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 3(2), 577–586.
- Sitoresmi, W. S., Untari, M. F. A., & Budiman, M. A. (2019). Keefektifan model Pair Checks terhadap kemampuan membaca pemahaman. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 1–8.
- Urohmah, S. (2023). Pembinaan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IV C SDN Taktakan 1, 1–7.
- Zuafah, L., Husni Wakhyudin, & Listyarini, I. (2023). Optimalisasi kemampuan literasi melalui sarana pojok baca di kelas IV SDN Peterongan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4901–4909. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1148>